

PEMAHAMAN DAN KETRAMPILAN IBADAH HAJI BAGI PESERTA DIDIK, GURU DAN WALI MURID MELALUI PEMBELAJARAN PRAKTEK MANASIK HAJI UNTUK ANAK USIA DINI

M. Subhan Ansori¹, Siti Uswatun Kasanah², A. Rachman Sidik³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

E-mail: ¹s.subahn@gmail.com

Abstrak: Pelatihan manasik haji pada anak usia dini di sekolah TK pada dasarnya merupakan salah satu wahana memperkenalkan nilai dan praktik ibadah haji tidak saja bagi anak, melainkan juga bagi guru dan wali murid. Materi ibadah haji sebagai sebagaimana umumnya materi ibadah tidak bisa dikuasai peserta didik dengan baik tanpa adanya keseimbangan antara teori dan praktik. Karena itu program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pembelajaran teori-teori dan praktik manasik haji untuk meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik sejumlah 1.980 peserta didik dari TK Al Hidayah se-Kabupaten Blitar. Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat yang ditunjukkan oleh antusiasme wali murid dalam mendampingi putra-putrinya. Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pelatihan manasik haji anak TK Al-Hidayah se-Kabupaten Blitar timur ini dibuktikan dengan penyematan (penghargaan) sebagai Penyelenggaraan Kegiatan Manasik Anak terbaik se Kabupaten Blitar yang diberikan oleh Pengurus Cabang Muslimat NU Kabupaten Blitar. Beberapa manfaat dari Kegiatan Pelatihan Manasik ini diantaranya adalah: meningkatkan pemahaman dan ketrampilan peserta didik terhadap ibadah haji; memotivasi anak untuk menyempurnakan rukun Islam (ibadah Haji); meningkatkan pemahaman dan ketrampilan serta memotivasi masyarakat, dalam hal ini tenaga pendidik dan wali murid yang terlibat dalam pelatihan. Jadi pelatihan manasik haji menjadi penting dalam meningkatkan pemahaman dan ketrampilan ibadah haji bukan hanya bagi peserta didik usia dini melainkan juga bagi guru dan wali murid.

Kata Kunci: Praktek Manasik, Pemahaman dan Ketrampilan, Anak Usia Dini dan Masyarakat

PENDAHULUAN

Perkembangan agama pada masa anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, utamanya dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agamis dan nilai agama ditanamkan, diharapkan sikap, tindakan, perilaku, dan cara anak menghadapi hidup nantinya akan sesuai dengan ajaran agama.

Salah satu ibadah yang wajib diketahui dan dipelajari sebagai ibadah terakhir dari penyempurnaan rukun Islam adalah ibadah haji. Sayangnya, nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran agama, khususnya ibadah haji, yang diterapkan di sekolah masih minim dan lebih banyak hanya bersifat teori yang diberikan pada mereka.

Akibatnya, anak-anak hanya mengenal ibadah haji sebagai ibadah wajib tanpa mengetahui bagaimana menjalankannya.

Pengenalan kepada anak tentang metode pelaksanaan manasik haji sangat penting bagi anak. Sebab ketika anak dilatih dan ditanamkan nilai-nilai agama dalam manasik haji sejak dini, maka akan mudah untuk membentuk karakter anak menjadi karakter yang baik dan berbudi luhur. Penyampaian teori mengenai haji bukan hanya diberikan semata, akan tetapi perlu adanya praktik langsung yang diberikan pada anak-anak yang masih dini melalui pelatihan manasik haji.

Latihan manasik haji dilakukan pada anak-anak bertujuan membentuk kepribadian anak yang nantinya mereka mengerti secara langsung rukun Islam yang kelima. Mengingat dan memahami tatkala Nabi Ibrahim as selesai membangun Ka'bah, ia memperoleh perintah langsung dari Allah untuk memproklamasikan haji pada seluruh umat sedunia sebagaimana dalam (QS. Al-Hajj ayat 27).

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ٢٧

Artinya: “Dan proklamasikanlah haji itu kepada seluruh manusia niscaya mereka akan datang kepadamu dengan jalan kaki dan mengendarai unta kurus yang datang dari segenap penjuru dunia yang jauh”. (QS. Al-Hajj:27).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa umat Islam wajib memahami haji yang populer dengan istilah manasik, termasuk hikmah dan hakikat haji. Hukum memahami manasik haji adalah fardlu kifayah, dan bagi orang yang telah memiliki kemampuan untuk melaksanakan haji, hukum tersebut meningkat menjadi fardlu ‘ain Imam Al-Qurthubi (dalam Muqorrobin) menyebutkan bahwa tatkala Ibrahim as setelah selesai membangun Ka'bah, diperintahkan memproklamasikan haji kepada manusia baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini menunjukkan bahwasannya pelatihan manasik haji merupakan salah satu alternatif yang dapat dikenalkan pada anak-anak sebagai calon mukalaf, karena memory anak ketika masih tahap pertumbuhan dan perkembangan otak adalah masa anak merekam semua apa yang mereka pelajari sejak dini.

Secara spesifik penyelenggaraan manasik haji pada anak-anak adalah salah satu wahana untuk mengenalkan mengenai ibadah haji bagi anak-anak, mengingat fase

usia tersebut merupakan yang paling baik nilai agama secara fundamental sebagai bekal generasi penerus bangsa agar mempunyai keimanan yang kuat dan akhlak yang baik. Kegiatan ini sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kreatifitas jiwa keagamaan pada anak khususnya manasik haji sehingga membekas dan menjadi bekal untuk kehidupan keagamaan dimasa yang akan datang.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran materi ibadah haji, yaitu minimnya penguasaan teori dan ketrampilan peserta didik, yang salah satunya karena minimnya ketrampilan guru karena guru juga belum pernah menjalankan ibadah haji secara langsung, maka salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah membekali pengetahuan dan ketrampilan manasik haji dalam bentuk kegiatan pelatihan kepada guru RA dan seluruh peserta didik. Program pengabdian masyarakat akan mengajarkan teori-teori dan praktik manasik haji untuk meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik, khususnya peserta didik TK Al Hidayah se-Kabupaten Blitar, terhadap ibadah haji beserta nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

Tujuan dari kegiatan ini meliputi tujuan umum, yaitu setelah melaksanakan program pengabdian masyarakat, masyarakat dalam hal ini pengelola Raudhatul Athfal (RA)/Taman Kanak-kanak (TK) beserta peserta didiknya, dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan teori dan praktik manasik haji, menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran ibadah haji dan memotivasi diri sejak dini untuk bias menjalankan ibadah haji sebagai penyempurna rukun Islam. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan; a) Membina hubungan baik dengan masyarakat, khususnya penyelenggara lembaga pendidikan RA/TK Wilayah Blitar Timur; b) Meningkatkan ketakwaan dan keimanan peserta didik melalui pengenalan ibadah manasik haji; c) Memperkenalkan nilai-nilai luhur dalam ibadah manasik pada anak sejak dini sehingga menjadi karakter religious anak; d) Memperkenalkan praktik manasik untuk meningkatkan kualitas materi pembelajaran ibadah haji. Adapun bentuk kegiatan berupa; a) Pengenalan teori ibadah Haji; b) Pengenalan nilai-nilai dalam kandungan manasik Haji; c) Pengenalan

simbol-simbol (miniature) situs-situs dalam manasik Haji; d) Pelatihan (praktik) manasik haji.

Persiapan Kelengkapan Pelatihan

Seluruh kegiatan direncanakan dan dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) minggu terhitung mulai tanggal 3 September s/d 10 September 2018, yang meliputi beberapa tahapan: 1) Tahapan Persiapan. Dalam tahapan ini beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah; a) kegiatan surat menyurat sebagai tanggapan atas pengajuan kerjasama dari pengelola TK Al- Hidayah Wilayah Blitar untuk berpartisipasi dalam kegiatan Manasik Haji Anak TK Muslimat NU Kabupaten Blitar se- Blitar Timur; b) penggalian berbagai informasi tentang jumlah tenaga pendidikan dan peserta didik yang akan dilibatkan dalam kegiatan pelatihan manasik, lokasi pelatihan, alokasi waktu dan sarana prasarana pendukung berkaitan dengan kegiatan pelatihan tersebut; 2) Tahapan Kelengkapan Kegiatan. Dalam tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan di antaranya: a) Mempersiapkan format pelatihan manasik haji untuk anak; b) Mempersiapkan kurikulum pelatihan manasik haji untuk anak; c) Koordinasi dengan pengelola TK Al- Hidayah; c) Survey tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan manasik haji; d) Pengecekan sarana dan prasarana pelatihan manasik haji.

Pelaksanaan Pelatihan

Dalam pelatihan ini peserta didik di data ulang untuk menentukan kelompok TK dan urutan kelompok praktik manasik haji sebelum dilakukan pengarahan pendahuluan kepada peserta didik tentang tata urutan ibadah (manasik) haji. Berdasar pendataan tersebut didapatkan bahwa; a) Kelompok peserta didik ditentukan berdasarkan wilayah kecamatan; b) Urutan kelompok praktik manasik haji berdasarkan nomor urut yang telah dibagikan oleh Pengelola TK Al Hidayah. Adapun pengarahan pendahuluan terdiri atas berbagai materi manasik haji sebagai berikut; a) Pengarahan pendahuluan dilakukan dengan materi pengarahan; b) Pengenalan tentang tatacara berpakaian ihram yang baik dan benar; c) Pengenalan sejarah singkat ibadah haji; d) Pengenalan hukum menjalankan ibadah haji dengan berbagai syarat dan rukunnya; e) Pengenalan tentang

nilai-nilai luhur (karakter) yang terkandung dalam kegiatan ibadah haji; f) Pengarahan tentang tatacara berjalan dan rute yang akan ditempuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan manasik haji ini diikuti oleh 1.980 peserta didik dari berbagai TK sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut;

Tabel 1. Peserta Kegiatan Pelatihan Manasik Haji Anak

No	Kelompok Kecamatan	Peserta Didik
1	Kecamatan Wlingi	280
2	Kecamatan Selopuro	600
3	Kecamatan Kesamben	200
4	Kecamatan Doko	125
5	Kecamatan Binangun	75
6	Kecamatan Talun	350
7	Kecamatan Gandusari	350
Jumlah		1.980

Kegiatan pembelajaran ibadah Haji sejak dini berupa penyampaian materi teori ibadah haji di ruang kelas perlu didukung dengan kegiatan praktik manasik haji. Hal ini dikarenakan, ibadah Haji sebagai rukun Islam yang ke lima, merupakan ibadah yang berhubungan dengan tempat atau situs-situs yang hanya berada di wilayah Arab (Makkah dan sekitarnya). Untuk memaksimalkan penguasaan peserta didik terhadap materi ibadah haji berikut praktiknya, perlu diciptakan sebuah wahana yang menggambarkan seluruh situs tersebut, seperti ilustrasi Ka'bah (miniature), Shafa-Marwa, dan lain sebagainya, beserta praktik pelaksanaannya seperti ilustrasi melempar jumrah, sa'i dan thawaf.

Beberapa materi pengantar yang diberikan kepada peserta didik sebelum pelaksanaan pelatihan di antaranya adalah; 1) Pengertian Ibadah Haji, yaitu datang ke Baitullah dan melakukan ibadah-ibadah tertentu di sana, dimulai dari berpakaian ihram, lalu berdiam (wuquf) di Arafah, dilanjutkan dengan melontar jumrah di Mina, tawaf, kemudian sa'i, dan di akhiri dengan mencukur rambut (tahallul). 2) Hikmah disyariatkannya ibadah haji, bahwa; ibadah haji merupakan jihad yang paling utama; dapat menjadikan kita kembali kepada fitrah seperti bayi yang baru di lahirkan; haji merupakan manifestasi ketundukan kepada Allah swt semata; melaksanakan kewajiban

haji merupakan ungkapan syukur atas nikmat harta dan kesehatan; haji menempa jiwa agar memiliki semangat juang tinggi; mampu membangkitkan semangat ibadah yang sempurna dan ketundukan tiada henti kepada perintah Allah swt; merasakan keakraban dengan Allah. Seluruh rangkaian ibadah haji akan mengiring kita untuk lebih merasakan kedekatan dengan Allah; menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah, karena ketika seseorang yang melaksanakan rangkaian ibadah haji di Mekah dan Madinah, maka akan tergambar dalam pikirannya tentang perjuangan Rasulullah; menumbuhkan semangat persaudaraan Islamiyah; dan mengingatkan manusia akan makna dan hakikat keberadaannya di dunia; 3) Syarat Wajib Haji, yaitu; a) Baligh; Anak kecil tidak diwajibkan berhaji, baik yang sudah mumayyiz atau belum. Para ulama mazhab sependapat bahwa haji yang dilakukan oleh mumayyiz merupakan sunnah dan tidak menggugurkan kewajibannya. Setelah ia balig wajib melaksanakan haji lagi; b) Berakal; ulama mazhab sepakat bahwa orang gila tidak wajib untuk melaksanakan haji. Jika dia melaksanakan haji dan dapat melaksanakan kewajiban yang dilakukan oleh orang yang berakal, maka hajinya itu tidak diberi pahala dari kewajiban haji, sekalipun pada waktu itu akal sehat sedang datang kepadanya; c) Bisa atau mampu; ulama sepakat jika bisa atau mampu itu sebagai syarat wajib haji namun ada perbedaan pendapat mengenai bisa atau mampu itu sendiri. Sebagian besar ulama berpendapat bahwa mampu itu meliputi mampu dari segi fisik dan finansial baik untuk dirinya ataupun keluarga yang ditinggalkan, tidak memiliki hutang dan aman dalam perjalanan. Sedangkan Imam Malik memberikan batasan bisa atau mampu itu ialah orang yang bisa atau mampu berjalan; d) Bagi wanita. Para ulama mazhab sepakat bahwa wanita yang melaksanakan ibadah haji disyaratkan untuk mendapatkan izin suaminya, dan suaminya tidak boleh melarangnya. Namun Maliki dan Syafi'i berpendapat bahwa seorang muhrim dan suami bukanlah syarat wajib haji, baik perempuan itu masih muda atau sudah tua, bersuami maupun tidak, karena muhrim atau suami itu hanya merupakan sarana agar dapat menjaga keamanannya, bukan tujuan. Kewajiban melakukan haji itu adalah keamanan bagi dirinya dalam perjalanan. Kalau tidak aman, berarti dia tidak mampu, sekalipun bersama muhrim; 4) Rukun Haji, yaitu kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji yang jika tidak dikerjakan hajinya tidak sah, meliputi; a) Ihram. Ihram yaitu mengenakan pakaian ihram dengan niat untuk haji atau umrah di Miqat Makani.

Amalan haji dan umrah yang pertama adalah ihram. Ihram adalah niat memasuki manasik haji dan umrah atau mengerjakan keduanya dengan menggunakan pakaian ihram, serta meninggalkan beberapa larangan yang biasanya dihalalkan. Bagi laki-laki pakaian ihram terdiri atas 2 (dua) lembar kain yang tidak dijahit, yang satu lembar disarungkan untuk menutupi aurat antara pusat hingga lutut, yang satu lembar lagi diselendangkan untuk menutupi tubuh bagian atas. Kedua lembar kain disunatkan berwarna putih, dan tidak boleh berwarna merah atau kuning. Dan bagi wanita Mengenakan pakaian yang biasa, yakni pakaian yang menutupi aurat; b) Wukuf. Wukuf di Arafah, yaitu berdiam diri, zikir dan berdo'a di Arafah pada tanggal 9 Zulhijah. Setelah shalat subuh tanggal 9 Zulhijah, jemaah haji berangkat dari Mina ke Arafah sambil menyerukan Talbiyah, dan singgah dahulu di Namirah; c) Tawaf, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali, yang dimulai dari Hajarul Aswad, dengan Ka'bah berada di sebelah kiri dan dilakukan dengan berjalan kaki bagi yang mampu; d) Sa'i, yaitu berjalan atau berlari-lari kecil antara Şafa dan Marwah sebanyak 7 Kali, dilakukan sesudah tawaf ifadah. e) Tahallul, yaitu bercukur atau menggunting rambut sesudah selesai melaksanakan sa'i; f) Tertib. Tertib, yaitu mengerjakannya sesuai dengan urutannya serta tidak ada yang tertinggal: 5) Wajib Haji, yaitu rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam ibadah haji sebagai pelengkap rukun haji, yang jika tidak dikerjakan harus membayar dam (denda), meliputi; a) Berihram dari miqat; c) Melontar Jumrah 'Aqabah tanggal 10 Zulhijah yaitu dengan cara melontarkan tujuh butir kerikil berturut-turut dengan mengangkat tangan pada setiap melempar kerikil sambil berucap, "*Allahu Akbar. Allahummaj'alhu hajjan mabruran wa zanban magfura(n)*". Setiap kerikil harus mengenai ke dalam jumrah jurang besar tempat jumrah; d) Mabit di Mina pada hari Tasyrik (tanggal 11, 12 dan 13 Zulhijah). Hukumnya adalah sunnah; d) Melontar Jumrah Ula, Wustha dan Aqabah pada hari Tasyrik (tanggal 11, 12 dan 13 Zulhijah); e) Tawaf Wada', Yaitu melakukan tawaf perpisahan sebelum meninggalkan kota Mekah; f) Meninggalkan perbuatan yang dilarang waktu Ihram.



Gambar 1: Pelatihan Manasik Haji untuk anak Usia Dini



Gambar 2: Pelatihan Manasik Haji untuk anak Usia Dini

Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat yang ditunjukkan oleh antusiasme wali murid dalam mendampingi putra-putrinya, dan antusiasme peserta didik yang dengan penuh semangat dan riang gembira mengikuti seluruh prosesi manasik dari awal (niat) sampai selesai dengan tertib dan teratur. Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pelatihan manasik haji anak TK Al- Hidayah se-Kabupaten Blitar timur ini dibuktikan dengan penyematan (penghargaan) sebagai Penyelenggaraan Kegiatan Manasik Anak terbaik se Kabupaten Blitar yang diberikan oleh Pengurus Cabang Muslimat NU Kabupaten Blitar.

Meskipun mendapatkan sejumlah catatan positif sebagaimana tersebut di atas, kegiatan pelatihan manasik Haji anak TK Al- Hidayah yang diselenggarakan pada hari

Senin 10 September 2018 terdapat beberapa catatan sebagai bahan evaluasi untuk penyelenggaraan kegiatan pada tahun-tahun berikutnya, sebagai berikut;

1. Berdasarkan informasi pengelola, tidak semua TK Al- Hidayah di berbagai kecamatan mengikut sertakan seluruh peserta didiknya, baik dari kelas A maupun kelas B. Hal ini memungkinkan terdapat sejumlah peserta didik yang tidak memahami materi ibadah haji dari segi praktik sehingga mengurangi kualitas penguasaan materi pembelajaran ibadah haji.
2. Besarnya peserta didik yang mengikuti kegiatan pelatihan manasik haji (1.980 anak) dibutuhkan relawan (kepanitiaan) yang memadai untuk mengatur ketertiban, keamanan dan kenyamanan peserta didik agar kegiatan pelatihan dapat berjalan tertib dan nyaman.
3. Besarnya antusiasme wali murid yang mendampingi putra-putrinya perlu mendapatkan perhatian, khususnya dalam ketertiban ditempat antrian agar tidak mengganggu pelaksanaan pelatihan.
4. Pematangan materi manasik haji, perlu dilakukan oleh tenaga pendidik sebelum kegiatan pelatihan diselenggarakan.

KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil Pelatihan Manasik Haji ini adalah sebagai berikut; 1) Pemahaman peserta didik terhadap ibadah haji dapat ditingkatkan dengan diselenggarakannya kegiatan pelatihan (praktik) manasik haji; 2) Keterampilan peserta didik dalam menerapkan tatacara ibadah haji dapat meningkat dengan diselenggarakannya kegiatan pelatihan (praktik) manasik haji; 3) Motivasi anak untuk menyempurnakan rukun Islam (ibadah Haji) dapat dipupuk melalui diselenggarakannya kegiatan pelatihan (praktik) manasik haji; 4) Pemahaman dan keterampilan masyarakat, dalam hal ini tenaga pendidik dan wali murid dapat meningkat dengan diselenggarakannya kegiatan pelatihan (praktik) manasik haji; 5) Motivasi masyarakat dalam hal ini wali murid dan tenaga pendidik untuk memenuhi kewajiban menjalankan ibadah haji dapat ditingkatkan melalui diselenggarakannya kegiatan pelatihan (praktik) manasik haji.

SARAN

Beberapa hal yang dapat disarankan dari hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat, sebagai berikut; 1) Pengelola pendidikan secara rutin menyelenggarakan kegiatan pelatihan manasik haji karena pemahaman peserta didik terhadap ibadah haji dapat meningkat dengan diselenggarakannya kegiatan pelatihan (praktik) manasik haji; 2) Pengelola pendidikan secara rutin menyelenggarakan kegiatan pelatihan manasik haji karena ketrampilan peserta didik dalam menerapkan tatacara ibadah haji dapat meningkat dengan diselenggarakannya kegiatan pelatihan (praktik) manasik haji; 3) Pengelola pendidikan secara rutin menyelenggarakan kegiatan pelatihan manasik haji karena karena motivasi anak untuk menyempurnakan rukun Islam (ibadah Haji) dapat dipupuk melalui diselenggarakannya kegiatan pelatihan (praktik) manasik haji; 4) Pengelola pendidikan secara rutin menyelenggarakan kegiatan pelatihan manasik haji karena pemahaman dan ketrampilan masyarakat, dalam hal ini tenaga pendidik dan wali murid dapat meningkat dengan diselenggarakannya kegiatan pelatihan (praktik) manasik haji; 5) Pengelola pendidikan secara rutin menyelenggarakan kegiatan pelatihan manasik haji karena motivasi masyarakat dalam hal ini wali murid dan tenaga pendidik untuk memenuhi kewajiban menjalankan ibadah haji dapat ditingkatkan melalui diselenggarakannya kegiatan pelatihan (praktik) manasik haji.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Aziz. 2006. Manasik Haji dan Rahasia Memperoleh Haji Mabrur. Surabaya: PT. Terbit Terang.
- Misbah, Muqorrobin. 1994. Penuntun Manasik Haji dan Umroh. Demak: CV. Media Ilmu
- Departemen Agama RI, 2009, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 1, cet 3, Jakarta: PT. Karya Toha Putra
- Muhammad bin Ismail al Bukhari, 1987, Shahih Bukhari, Riyadh: Dar as- Salam.
- Departemen Agama RI, 2006, Hikmah Ibadah Haji, Direktorat Penyelenggaraan Haji dan Umrah: Jakarta.
- Haidar Putra Daulay, 2006, Renungan Haji: Upaya Menggapai Haji Mabrur, Jakarta: Prenada.

Muhammad Jawad Mughniyah, 2010, *Fiqih Lima Mazhab; Ja'fari, Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*, terj. Masykur, A.B., Afif Muhammad dan Idrus Al-Kaff, Jakarta: Lentera.

Nawawiy, tt, *Shahih Muslim bi Syarh Nawawy*, Beirut: Daar al-Qalam